



PERAN PANCASILA DALAM MENGHADAPI DISKRIMINASI DI KALANGAN MAHASISWA: STUDI KASUS UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

THE ROLE OF PANCASILA IN DEALING WITH DISCRIMINATION AMONG STUDENTS: A CASE STUDY OF MEDAN STATE UNIVERSITY

Syuratty Astuti Rahayu Manalu¹, Eliza Handayani Lubis², Jelita Simanungkalit³, Siti Naila Rahmi⁴, Tegar Elfrain Gilbert Siahaan⁵, Yosua Bintang Holomoan⁶

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email : elizahandayani48@gmail.com², Jelitafebiola14@gmail.com³, nailarahmii119@gmail.com⁴,

gilbert27shnn@gmail.com⁵, josuabntang@gmail.com⁶

Article Info

Article history :

Received : 12-10-2024

Revised : 13-10-2024

Accepted : 16-10-2024

Published : 19-10-2024

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of Pancasila in discrimination against students at Universitas Negeri Medan. As a national ideology, Pancasila embraces values related to the formation of unity between ethnic, religious, and gender diversity and the prevention of discrimination. Although various efforts have been made to disseminate the values of Pancasila, there are still challenges in implementing it into students' daily lives. This study uses a qualitative approach with open-ended questionnaire data collection methods and in-depth interviews. The respondents were 30 students from various backgrounds. The data were analyzed using thematic analysis to understand students' perceptions of Pancasila and experiences related to discrimination. The study shows that although the majority of students have a good understanding of Pancasila, the application of its values in overcoming discrimination on campus is still less than optimal. Most respondents believe that Pancasila can play a role in reducing discrimination, but its application is often only ceremonial. This study recommends improving teaching and stricter policies at universities to create a more inclusive and non-discriminatory environment.

Keywords: *Pancasila, discrimination, students, experiences, perceptions*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pancasila dalam diskriminasi terhadap mahasiswa Universitas Negeri Medan. Sebagai ideologi nasional, Pancasila menganut nilai-nilai yang berkaitan dengan terbentuknya persatuan antar keberagaman suku, agama, dan gender serta pencegahan diskriminasi. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk menyebarkan nilai-nilai Pancasila, namun masih terdapat tantangan dalam implementasinya ke dalam kehidupan siswa sehari-hari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data kuesioner terbuka dan wawancara mendalam. Respondennya berjumlah 30 mahasiswa dari berbagai latar belakang. Data dianalisis menggunakan analisis tematik untuk memahami persepsi siswa terhadap Pancasila dan pengalaman terkait diskriminasi. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang Pancasila, namun penerapan nilai-nilainya dalam mengatasi diskriminasi di kampus masih kurang optimal. Sebagian besar responden percaya bahwa Pancasila dapat berperan dalam mengurangi diskriminasi, namun penerapannya seringkali hanya bersifat seremonial. Studi ini merekomendasikan peningkatan pengajaran dan kebijakan yang lebih ketat di universitas untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan non-diskriminatif.

Kata Kunci : *Pancasila, diskriminasi, mahasiswa, pengalaman, persepsi*



PENDAHULUAN

Sebagai landasan negara dan pandangan hidup masyarakat Indonesia, Pancasila mempunyai peranan penting dalam menciptakan keselarasan dan keselarasan dalam keberagaman masyarakat. Sejak pertama kali dirumuskan, Pancasila dianggap sebagai landasan kokoh untuk mengatasi berbagai tantangan, seperti mendorong persatuan antar perbedaan etnis, agama, dan budaya (Notnagoro, 1984). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, khususnya sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab dan sila ketiga persatuan Indonesia, sangat penting dalam mencegah dan mengatasi diskriminasi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam lingkungan pendidikan.

Di lingkungan kampus, khususnya Universitas Negeri Medan, Mahasiswa yang beragam dari berbagai suku, ras, agama, gender dan latar belakang lainnya dapat menjadi kekuatan dalam memperkaya pengalaman belajar. Tetapi, di sisi lain, diskriminasi memiliki potensi untuk muncul akibat gesekan dari keberagaman ini (Sunarto, 2004). Diskriminasi di kalangan mahasiswa, baik dari segi suku, agama, ras, maupun gender, dapat mengganggu keharmonisan kampus dan menciptakan ketidakadilan. Dalam situasi seperti ini, Pancasila memiliki peran penting sebagai landasan moral dan etika untuk mencegah dan mengatasi perilaku diskriminatif.

Meskipun terdapat upaya yang dilakukan oleh pihak kampus dalam menyebarkan nilai-nilai Pancasila, dalam implementasinya di kehidupan mahasiswa sehari-hari masih terdapat tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Pancasila dalam menghadapi diskriminasi di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Medan. Dengan fokus pada persepsi dan pengalaman mahasiswa terhadap diskriminasi serta bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam menangani diskriminasi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi yang lebih jelas mengenai efektivitas Pancasila sebagai pedoman dalam kehidupan kampus yang beragam.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan deskripsi yang jelas dari persepsi mahasiswa terhadap diskriminasi dan meninjau peran bagaimana peran Pancasila dalam menghadapi diskriminasi tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah pengalaman subjektif mahasiswa dari berbagai latar belakang etnis, agama, dan gender

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan tepatnya pada Universitas Negeri Medan, yang tentunya memiliki mahasiswa yang beragam dari segi suku, agama, dan gender. Responden penelitian ini terdiri dari 30 mahasiswa dari berbagai latar belakang. Pemilihan responden dilakukan dengan purposive sampling, yaitu mahasiswa yang beragam dari segi suku, etnis dan gender

3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner terbuka dan wawancara mendalam.

- a. Kuesioner Terbuka digunakan guna mengumpulkan data pada awal penelitian terkait sudut pandang atau persepsi mahasiswa terhadap Pancasila dan pengalaman pribadi mereka terhadap diskriminasi pada lingkungan kampus.



- b. Wawancara terbuka digunakan guna mengetahui lebih dalam tentang pandangan dari mahasiswa terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan kampus sehari-hari, serta pengalaman mahasiswa tentang diskriminasi.

4. Teknik Pengumpulan data

a. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan terdiri dari berbagai pertanyaan yang sudah dirancang untuk mengukur pemahaman mahasiswa tentang Pancasila dan pengalaman terhadap diskriminasi. Pertanyaan yang digunakan meliputi aspek pengalaman pribadi dan persepsi mereka tentang keefektifan Pancasila dalam menghadapi diskriminasi

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa yang dipilih berdasarkan jawaban mereka pada kuesioner, terutama pada mahasiswa yang pernah menyaksikan ataupun mengalami diskriminasi. Wawancara bersifat semi terstruktur yang akan memungkinkan responden mengungkapkan pandangan mereka secara bebas tetapi tetap dalam kerangka topik penelitian

5. Analisis data

Data yang sudah dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara di analisis menggunakan analisis tematik. Berikut merupakan proses dalam analisis:

a. Pengkodean

Jawaban dari kuesioner dan wawancara akan diberikan kode dengan tema utama yang muncul, seperti persepsi tentang pancasila, pengalaman diskriminasi serta penerapan nilai-nilai pancasila di lingkungan kampus

b. Kategorisasi

Tema-tema yang muncul akan diklasifikasi atau dikelompokkan dalam kategori yang lebih luas untuk mengidentifikasi pola-pola umum dan variasi dalam persepsi dan pengalaman mahasiswa terkait diskriminasi dan pancasila. Data yang telah diklasifikasi atau dikelompokkan kemudian dianalisis secara mendalam guna menginterpretasikan hubungan antara persepsi tentang pancasila dan pengalaman diskriminasi serta bagaimana pancasila digunakan dalam mengatasi isu diskriminasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan data dari kuesioner yang telah dilakukan:

No	Jenis Kelamin	Agama	Suku	Pemahaman Pancasila	Pengalaman Diskriminasi	Jenis D
1	Laki-laki	Islam	Batak	Baik	Pernah	Suku
2	Perempuan	Islam	Jawa	Baik	Tidak pernah	-
3	Laki-laki	Kristen	Batak	Baik	Pernah	Agama
4	Perempuan	Islam	Melayu	Cukup Baik	Pernah	Gender



5	Laki-laki	Kristen	Batak	Baik	Tidak Pernah	-
6	Laki-laki	Islam	Melayu	Cukup Baik	Pernah	Suku
7	Perempuan	Islam	Jawa	Baik	Pernah	-
8	Laki-laki	Kristen	Batak	Baik	Pernah	Agama
9	Perempuan	Islam	Batak	Cukup Baik	Tidak Pernah	-
10	Laki-laki	Islam	Jawa	Baik	Pernah	Suku
11	Laki-laki	Islam	Melayu	Baik	Tidak Pernah	-
12	Perempuan	Kristen	Batak	Baik	Pernah	Agama
13	Laki-laki	Islam	Melayu	Cukup Baik	Pernah	Suku
14	Perempuan	Hindu	Jawa	Cukup Baik	Pernah	Agama
15	Laki-laki	Kristen	Batak	Baik	Pernah	Agama
16	Laki-laki	Islam	Batak	Baik	Tidak Pernah	-
17	Perempuan	Islam	Melayu	Baik	Pernah	Suku
18	Laki-laki	Islam	Jawa	Baik	Pernah	Suku
19	Perempuan	Buddha	Batak	Cukup Baik	Tidak Pernah	-
20	Laki-laki	Islam	Melayu	Baik	Pernah	Suku
21	Perempuan	Islam	Jawa	Cukup Baik	Tidak Pernah	-
22	Laki-laki	Kristen	Batak	Baik	Pernah	Agama
23	Perempuan	Islam	Batak	Baik	Pernah	-
24	Laki-laki	Islam	Melayu	Baik	Pernah	Suku
25	Perempuan	Kristen	Jawa	Cukup Baik	Tidak Pernah	-
26	Laki-laki	Islam	Batak	Baik	Pernah	Suku
27	Perempuan	Islam	Jawa	Cukup Baik	Tidak Pernah	-
28	Laki-laki	Kristen	Batak	Baik	Pernah	Agama



29	Perempuan	Hindu	Jawa	Cukup Baik	Tidak Pernah	-
30	Laki-laki	Islam	Batak	Baik	Pernah	Suku

1. Profil Responden

Dari 30 responden, profil responden bervariasi dari segi latar belakang suku, agama, dan jurusan studi. Responden terdiri dari 16 mahasiswa laki-laki dan 14 mahasiswa perempuan. Dalam hal latar belakang agama, mayoritas adalah Islam (63%), diikuti oleh Kristen (27%), Hindu (7%), dan Budha (3%). Latar belakang suku juga bervariasi dengan mayoritas dari suku Batak, Jawa, dan Melayu.

2. Pemahaman Mahasiswa tentang Pancasila

Sebagian besar responden (80%) menyatakan bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai Pancasila, khususnya sebagai ideologi negara yang berfungsi sebagai panduan kehidupan berbangsa dan bernegara. Mereka menilai bahwa Pancasila mengandung nilai-nilai yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam menghadapi isu diskriminasi. Namun, 20% responden merasa bahwa pemahaman mereka tentang Pancasila masih kurang mendalam, menunjukkan adanya kebutuhan untuk penguatan pendidikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan kampus.

3. Pengalaman Diskriminasi di Kalangan Mahasiswa

Sebanyak 53% mahasiswa melaporkan bahwa mereka pernah mengalami atau menyaksikan tindakan diskriminasi di lingkungan kampus. Bentuk diskriminasi yang paling umum adalah berdasarkan suku (43%), diikuti oleh agama (27%), dan gender (17%). Beberapa mahasiswa merasa bahwa diskriminasi terjadi secara halus, misalnya dalam bentuk pengucilan sosial, dan jarang ada tindak lanjut atau penanganan dari pihak kampus.

Para responden yang mengalami diskriminasi ini menyatakan bahwa meskipun Pancasila dianggap sebagai solusi dalam menciptakan kerukunan dan persatuan, penerapannya di lingkungan kampus belum optimal. Responden yang berasal dari kelompok minoritas, baik suku maupun agama, cenderung merasa bahwa kampus belum sepenuhnya melindungi mereka dari perlakuan diskriminatif.

4. Peran Pancasila dalam Menghadapi Diskriminasi

Mayoritas responden (70%) percaya bahwa Pancasila memiliki peran penting dalam menghadapi diskriminasi. Mereka menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kampus, seperti nilai kemanusiaan yang adil dan beradab (Sila ke-2) dan persatuan Indonesia (Sila ke 3). Namun, mereka juga mengkritisi bahwa implementasi Pancasila di kampus lebih banyak dalam bentuk seremonial, dan belum sepenuhnya diwujudkan dalam kebijakan dan tindakan nyata.

Responden yang memiliki pemahaman mendalam tentang Pancasila cenderung lebih optimis bahwa Pancasila bisa menjadi solusi jangka panjang dalam menghadapi diskriminasi, terutama jika kampus memberikan perhatian lebih terhadap sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari. Sementara itu, sebagian kecil responden



(30%) merasa bahwa Pancasila hanya menjadi simbol tanpa penerapan yang efektif dalam menangani isu-isu diskriminasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Peran Pancasila dalam Menghadapi Diskriminasi di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Medan", dapat disimpulkan bahwa Pancasila memiliki potensi yang signifikan sebagai ideologi negara dalam menghadapi isu diskriminasi di lingkungan kampus. Penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pemahaman Mahasiswa tentang Pancasila:

Mayoritas mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai Pancasila, namun masih ada segmen yang merasakan kurangnya pengetahuan yang mendalam. Peningkatan edukasi mengenai nilai-nilai Pancasila diperlukan untuk memaksimalkan peran ideologi ini dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pengalaman Diskriminasi:

Banyak mahasiswa melaporkan pengalaman diskriminasi, terutama yang berbasis suku, agama, dan gender. Meskipun Pancasila diakui dapat membantu mengurangi diskriminasi, implementasinya di kampus dinilai belum optimal.

3. Peran Pancasila:

Sebagian besar responden percaya bahwa Pancasila dapat berkontribusi dalam menghadapi diskriminasi. Namun, mereka mencatat bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila sering kali bersifat simbolis dan tidak diikuti oleh tindakan konkret dari pihak kampus.

4. Upaya Kampus:

Walaupun beberapa upaya untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila telah dilakukan, responden merasa bahwa kampus perlu meningkatkan mekanisme pengaduan dan intervensi terhadap tindakan diskriminasi. Langkah-langkah yang lebih tegas dan sistematis diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif.

5. Implikasi untuk Kebijakan:

Temuan ini menyoroti perlunya kebijakan yang lebih kuat dari pihak universitas untuk mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila secara nyata dalam kehidupan kampus. Edukasi berkelanjutan, pelatihan, dan kampanye kesadaran akan keberagaman sangat penting untuk menciptakan suasana kampus yang bebas dari diskriminasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Banks, J. A. (2015). *Cultural diversity and education: Foundations, curriculum, and teaching*. Routledge.
- Banton, M. (1998). *Racial theories*. Cambridge University Press.
- Bloemraad, I. (2007). *Becoming a citizen: Incorporating immigrants and refugees in the United States and Canada*. University of California Press.
- Hafni, S. 2022. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta, *KBM Indonesia*.



Kaelan. (2010). Pancasila: Yuridis kenegaraan. Paradigma.

Notonagoro. (1984). Pancasila secara ilmiah populer. Bumi Aksara.

Ridgeway, C. L. (2011). Framed by gender: How gender inequality persists in the modern world. Oxford University Press.

Sunarto. (2004). Sosiologi: Suatu pengantar. Penerbit Universitas Terbuka.

Wilson, W. J. (1978). The decline of the inner city: The loss of jobs and the growing isolation of the urban poor. In P. A. Kauffman & A. M. Rose (Eds.), *Race and poverty in America* (pp. 3-28). New York: Russell Sage Foundation.